

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* merupakan eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. (Hamsir, 2017:734) Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut creswell, *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O1	X1	O3
Kelas Kontrol	O2	—	O4

O1 : Pre-Test kelompok kelas eksperimen

O2 : Pre-Test kelompok kelas kontrol

O₃ : Post-Test kelompok kelas eksperimen

O₄ : Post-Test kelompok kelas kontrol

X₁ : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN N 09 Belakang Balok Bukittinggi yang berjumlah 50 peserta didik. Populasi tersebut disajikan dalam Tabel 3.2 :

Tabel 3. 2
Jumlah Peserta Didik Kelas V SD N 09 Belakang Balok

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	V A	25
2	V B	25

Sumber : Tata usaha SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang diambil haruslah mewakili seluruh populasi. Teknik yang dilakukan adalah *total sampling*. Adapun langkah yang dilakukan untuk menentukan kelas sampel adalah:

- Mengumpulkan data nilai Ujian Semester peserta didik kelas V SD N 09 Belakang Balok.
- Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 27. Hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Untuk menetapkan sampel berasal dari distribusi normal, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Machali, 2021)

Tabel 3. 3

Normalitas Data Kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas V.A	0,085	25	0,200*	0,981	25	0,896
Kelas V.B	0,180	25	0,036	0,940	25	0,144

Berdasarkan Tabel 3.3, diperoleh hasil signifikansi untuk kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi, yaitu kelas A

dengan nilai signifikansi 0,200, dan kelas B 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai IPAS kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$.

c. Uji Homogenitas

Uji yang dilakukan adalah uji *Homogeneity of Variates* dengan bantuan SPSS 27. Pengambilan keputusan dilakukan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data bersifat homogen.

Tabel 3. 4
Homogenitas Data Kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	2,187	1	48	0,146
	Based on Median	1,271	1	48	0,265
	Based on Median and with adjusted df	1,271	1	40,654	0,266
	Based on trimmed mean	2,156	1	48	0,149

Berdasarkan tabel 3.4 hasil tes homogenitas yang diperoleh adalah 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi homogen dengan nilai signifikan yang diperoleh $\geq 0,05$.

d. Setelah diperoleh populasi atau kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen pada taraf kepercayaan maka secara acak dengan cara diundi untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Setelah diundi maka terpilih kelas V.B menjadi kelas eksperimen dan kelas V.A menjadi kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Rukminingsih et al., 2020). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. *Independent variabel* (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

2. *Dependent variabel* (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Keterampilan komunikasi.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah kedua kelas sampel mendapatkan penerapan dari pendidik dan buku ajar yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian

(Abubakar, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. (Riza et al., 2020). Angket yang dibagikan kepada peserta dilakukan sebanyak 2 kali, untuk mendapatkan data keterampilan komunikasi yang dimiliki subyek penelitian. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket. Pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala ini paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Rahayu & Shafina, 2022:43). Pembagian angket kepada peserta didik dilakukan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* sebanyak 20 item dan masing-masing diberi jawaban 5 option dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Jawaban Pernyataan	Nilai Bobot
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
Ragu-ragu	3
TS (Tidak Setuju)	2
JR (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: (Setiawan, 2023)

1. Uji Validitas.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah angket yang akan digunakan valid atau tidak. Valid berarti soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk menghitung uji validitas ini dengan menggunakan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, (Alwi, 2015) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X_1 = Skor butir

Validitas instrumen dilakukan di SD N 21 Lubuk Lintah dengan angket sebanyak 20 butir angket. Kelas yang dijadikan angket adalah kelas V 1 yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan validitas angket yang menghitung menggunakan Microsoft Exel yaitu dengan menggunakan

rumus angka kasar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal angket tersebut valid dan begitu juga sebaliknya. Hasil validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini :

Tabel 3. 6
Hasil Validasi Angket Uji Coba

Nomor Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,65697	0,388	Valid
2	0,68654	0,388	Valid
3	0,58721	0,388	Valid
4	0,39883	0,388	Valid
5	0,50431	0,388	Valid
6	0,46136	0,388	Valid
7	0,653829	0,388	Valid
8	0,52059	0,388	Valid
9	0,43733	0,388	Valid
10	0,55844	0,388	Valid
11	0,43364	0,388	Valid
12	0,42071	0,388	Valid
13	0,39678	0,388	Valid
14	0,45065	0,388	Valid
15	0,44149	0,388	Valid
16	0,42404	0,388	Valid
17	0,44602	0,388	Valid
18	0,50566	0,388	Valid
19	0,70566	0,388	Valid
20	0,409739	0,388	Valid

Setelah uji coba angket keterampilan komunikasi dengan jumlah angket 20 butir semuanya valid. Sehingga semua nomor angket dapat digunakan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menghitung nilai reliabilitas dalam bentuk skala menggunakan Koefisien *Alpha Cronbach* (Alwi, 2015), sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians per butir soal

s_t^2 = varians total

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ level signifikan 5% atau 0,005, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan bersifat reliabel. Begitupula sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen bersifat tidak reliabel.

Tabel 3. 7
Kriteria Reliabilitas Angket

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2009 : 181)

Hasil dari reliabilitas yang di dapat adalah 0,85145, dapat disimpulkan bahwa kriteria reliabilitas yang di dapat adalah tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi di dalam penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel terikat yaitu kemampuan kolaborasi belajar siswa. Dengan cara menghitung skor angket, analisis data angket dapat dilakukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel yang digunakan memenuhi asumsi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan program SPSS 27. Adapun kriteria uji yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi (*sig*) untuk kedua uji lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak atau belum berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka lembar SPSS, klik *Variable View*, lalu masukan property variabel. Setelah mengisi properti variabel dengan benar, buka *Data View*, lalu isikan data nilai peserta didik.
- b. Selanjutnya, dari menu SPSS, klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- c. Setelah kotak dialog *Explore* muncul, masukan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List*, kemudian variabel kelompok ke kotak *Factor List*, pilih *Both* pada bagian *Display*, lalu pilih *Plots*.
- d. Pada kotak dialog *Plots*, berikan centang pada *Normality Plots with tests*, lalu klik *continue*.
- e. Pada langkah terakhir, klik *Ok*, maka akan muncul output SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Namun penelitian ini akan fokus pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* saja.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogenya atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan program uji *Levene* dengan kriterianya adalah jika nilai sig *Levene* $> 0,05$ maka data homogen dan sebaliknya. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, lalu klik *Variable View* untuk mengisi properti variabel, yakni hasil nilai dari kelas.
- b. Buka *Data View*, lalu masukan data hasil angket kreativitas peserta

didik.

- c. Klik, menu *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- d. Pada kotak dialog *Explore*, masukan variabel angket keterampilan berbicara peserta didik ke kotak *Dependent List* dan variabel kelas ke dalam *Factor List*, lalu klik *Plots*.
- e. Setelah kotak dialog *Explore: Plots* muncul, centang *Power estimation* pada bagian *Spread vs Level with Levene Test*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik Ok untuk mengakhiri perintah. Kemudian akan muncul output SPSS. Kita dapat memperhatikan tabel *output Test Of Homogeneity of Variance* untuk melihat hasil uji coba homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf. Setelah dilakukan uji normalitas dengan homogenitas angket maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 26 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu juga sebaliknya dengan $\alpha = 0.05$. Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak. Artinya, terdapat peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 : diterima. Artinya, tidak terdapat peningkatan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik kelas V SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi.

4. Uji N-Gain

Menguji efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui efektivitas keterampilan komunikasi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor N-Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut (Archambault,2008) yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan N-Gain ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi N-Gain :

Tabel 3. 8
Kriteria Pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
70 - 100 %	Tinggi
30 - 70 %	Sedang
1 - 30 %	Rendah

Sumber : (Syafitri, 2008)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan keterampilan komunikasi peserta didik. Pengujian perbedaan kedua rata-

rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{N\text{-Gain Kelas Eksperimen}}{N\text{-Gain Kelas Kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut :

1. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu Modul ajar.
- c. Menvalidasi perangkat pembelajaran kepada dosen PGMI UIN Imam Bonjol Padang.
- d. Menentukan kelas sampel setelah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.
- e. Mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan tahap persiapan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan dengan kegiatan yaitu proses pembelajaran pada umumnya yang digunakan oleh pendidik. Tahap tersebut terbagi menjadi tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kelas Eksperimen

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pendidik memberikan salam sebagai pembuka pembelajaran.
- b) Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a memulai pembelajaran.

- c) Pendidik mengkondisikan kelas dengan melihat kebersihan dan kerapian tempat duduk.
- d) Pendidik mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti (Pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw)

- a) Menyampaikan tujuan dan motivasi : pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai awal pembelajaran
- b) Menyajikan Informasi : pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau dengan bahan bacaan.
- c) Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar : pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan komunikasi secara efisien, pendidik membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-6 perkelompok, kemudian pendidik menentukan kelompok asal dan kelompok ahli.
- d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar : membimbing kelompok ahli dan memberi tanggung jawab mengajarkannya kepada kelompok asal.

- e) Mengevaluasi : Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, kemudian pendidik mengevaluasi hasil belajar, tentang materi yang telah dipelajari.
- f) Memberikan penghargaan : pendidik memberi pujian kepada kelompok yang terbaik, kemudian pendidik memberi arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian maupun hasil individu/kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait kegiatan yang telah dilakukannya.
- b) Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik secara bersama-sama.
- c) Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.
- d) Pendidik menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral.
- e) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Kelas Kontrol

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pendidik memberikan salam sebagai pembuka pembelajaran.

- b) Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a memulai pembelajaran.
- c) Pendidik mengkondisikan kelas dengan melihat kebersihan dan kerapian tempat duduk.
- d) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.

2) Kegiatan Inti (Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Konvensional)

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik : pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian pendidik mempersiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran.
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan : pendidik menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, kemudian pendidik menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir.
- c) Membimbing pelatihan : pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu, pendidik membimbing peserta didik saat pembuatan LKPD yang diberikan, kemudian pendidik memantau peserta didik dengan berjalan melihat LKPD yang dibuat.
- d) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik : pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya, pendidik memperbaiki jika ada kesalahan yang dibuat peserta

didik, kemudian pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil kerjanya.

- e) Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan : pendidik memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan peserta didik, kemudian pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menerapkan pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari

3) Kegiatan Penutup

- a) Pendidik memberikan apresiasi terkait kegiatan yang telah dilakukannya.
- b) Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dengan peserta didik secara bersama-sama.
- c) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d) Pendidik menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral.
- e) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan *post-test* berupa angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran konvensional.

- b. Mengolah data hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG